



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 11625-11635

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Metode Cerita Islami terhadap Pengembangan Nilai Religius Anak Usia Dini di KB Al FALAH

Uswatun Hasanah, Moh Ibnu Faruk Fauzi, Eka Widyanti

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta

uswatunhsna05@gmail.com, ibnufaruq913@gmail.com, ekawidyanti619@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran metode cerita Islami dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada anak usia dini di KB Al Falah, mengidentifikasi dampak penggunaan cerita Islami terhadap perilaku religius anak, serta menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti melakukan penelitian secara langsung di KB Al Falah. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif guna memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode cerita Islami memiliki peran yang penting dalam mengembangkan nilai-nilai religius anak usia dini. Melalui cerita yang mengandung pesan keagamaan, anak dapat lebih mudah mengenal ajaran Islam, memahami nilai-nilai moral, serta meneladani akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode cerita Islami juga berdampak positif terhadap perilaku religius anak, seperti meningkatnya kebiasaan berdoa, sikap sopan santun kepada orang tua dan guru, serta perilaku saling menghormati dan berbagi dengan teman. Namun demikian, penerapan metode ini masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain perbedaan karakter dan tingkat pemahaman anak, keterbatasan konsentrasi saat kegiatan berlangsung, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, serta minimnya dukungan orang tua dalam penguatan nilai religius di lingkungan rumah.

Kata kunci: Cerita Islami, Nilai Religius, Anak Usia Dini

1. Latar Belakang

Pendidikan sesungguhnya berawal sejak anak berada pada usia dini. Pada tahap ini, anak sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Mereka belum banyak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari lingkungan sekitar yang dapat membentuk karakter yang kurang baik. Oleh karena itu, masa ini menjadi waktu yang tepat bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan bimbingan serta arahan agar anak dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan, yaitu menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki keimanan yang kuat, serta mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Haris, 2023).

Salah satu bentuk pendidikan yang penting diberikan kepada anak usia dini adalah pendidikan yang menekankan penanaman nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak, karena merupakan dasar utama yang membantu mereka mengenal dan memahami ajaran Islam sejak dini. Melalui pendidikan agama, anak dapat belajar tentang nilai-nilai keimanan, ibadah, doa, serta sikap saling menghormati antar sesama. Secara umum, tujuan dari penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah untuk menumbuhkan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, membentuk akhlak yang mulia, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mempersiapkan anak agar mampu hidup bermasyarakat dengan cara yang diridhai oleh-Nya. Adapun tujuan khususnya meliputi: (a) menumbuhkan rasa cinta dan iman kepada Tuhan, (b) membiasakan anak untuk beribadah secara teratur, (c) menanamkan kebiasaan agar setiap perilaku dan sikap didasari oleh nilai-nilai keagamaan, serta (d) membantu anak berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ardiansari et al., 2021).

Pendidikan agama dan moral mengacu pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa capaian perkembangan anak usia 5–6

tahun pada aspek nilai agama dan moral mencakup beberapa hal, seperti kemampuan mengenal agama yang dianutnya, melaksanakan ibadah dengan benar, serta mulai menunjukkan perilaku positif seperti jujur, sportif, suka menolong, sopan, dan menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Selain itu, anak juga diharapkan memahami makna hari besar keagamaan serta memiliki sikap saling menghormati dan toleransi terhadap pemeluk agama lain (Zahra et al., 2021).

Penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan sebaiknya dimulai sejak usia dini. Masa taman kanak-kanak dan sekolah dasar merupakan periode yang paling tepat untuk menumbuhkan rasa keberagamaan pada anak, karena pada tahap ini mereka sedang dalam proses pembentukan kebiasaan melalui permainan dan interaksi dengan orang tua maupun guru (Yusuf, 2010). Guru sebagai pendidik di sekolah memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama, misalnya dengan membimbing anak untuk berdoa sebelum memulai kegiatan belajar dan aktivitas lainnya (Maziyah et al., 2019).

Perkembangan nilai moral dan agama menjadi salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak, karena berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai dasar dalam membedakan antara perilaku yang benar dan salah, serta baik dan buruk. Selain itu, moral dan agama memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan sikap sosial. Oleh sebab itu, jika anak mampu menampilkan perilaku moral yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan, maka mereka akan tumbuh menjadi individu yang beretika dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Haris, 2023).

Penanaman nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode permainan. Hal ini karena proses belajar pada anak usia dini memerlukan media yang konkret dan suasana yang menyenangkan. Melalui pendekatan bermain, anak lebih mudah memahami serta menyerap informasi baru yang diberikan. Aktivitas bermain juga mampu merangsang anak untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan dirinya dan sekaligus menjadi dasar yang kuat dalam melatih kemampuan memecahkan masalah (Farwati et al., 2024).

Anak usia dini berada pada fase emas (*golden age*), yakni masa ketika seluruh aspek perkembangan mereka tumbuh dengan sangat cepat dan responsif terhadap berbagai rangsangan yang diterima. Pada tahap ini, nilai-nilai moral dan keagamaan mulai berkembang dan dapat dibentuk melalui kegiatan belajar yang menarik serta disesuaikan dengan karakter anak. Karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan fondasi keimanan dan akhlak mulia sejak usia dini (Latifah, 2024).

Salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini adalah melalui penyampaian cerita Islami. Cerita memiliki daya tarik yang kuat bagi anak karena disajikan dengan cara yang menyenangkan, imajinatif, dan mudah dimengerti. Melalui kisah, nilai-nilai moral dapat disampaikan secara lembut tanpa kesan menggurui. Cerita Islami tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media edukatif yang menyampaikan keteladanan dari kisah para nabi, sahabat, maupun tokoh-tokoh berakhlak mulia. Dengan kegiatan bercerita, anak dapat mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, serta ketaatan kepada Allah SWT secara alami dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Nabihasnah et al., 2025).

KB AL FALAH sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam berkomitmen untuk menanamkan sikap religius pada peserta didiknya melalui berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan pendekatan cerita Islami. Metode ini menjadi sarana yang tepat dan kontekstual dalam membentuk karakter religius anak, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan. Meskipun demikian, sejauh mana penerapan metode cerita Islami di KB AL FALAH berkontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai religius anak usia dini masih memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, terdapat sejumlah penelitian yang membahas penggunaan metode cerita Islami dalam pendidikan anak usia dini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayuni, Hadi, dan Aprianti berjudul *The Storytelling Method as the Cultivation of Islamic Religious Education in Early Childhood*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam pada anak usia dini. Melalui kisah-kisah Islami, anak dapat lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan spiritual dengan cara yang menyenangkan serta sesuai dengan tingkat perkembangan mereka (Ayuni et al., 2024).

Penelitian kedua dilakukan oleh Faizin dan Helandri dalam artikelnya yang berjudul *The Use of Islamic Stories as a Moral Education Media for Early Childhood*. Hasil penelitian tersebut menekankan bahwa kisah Islami dapat dijadikan sebagai media yang efektif dalam menanamkan dan membentuk karakter anak. Cerita-cerita Islami mengandung nilai-nilai moral serta keteladanan (*qudwah*) yang mampu menumbuhkan perilaku religius sejak dini, terutama jika disampaikan oleh pendidik dengan cara yang menarik dan komunikatif (Helandri et al., 2023).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Hayati dengan judul *Instilling the Values of Islamic Character in Early Childhood Through the Story of The Prophets* menunjukkan bahwa kisah para nabi merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius, seperti kejujuran, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah. Cerita-cerita tersebut tidak hanya memberikan pembelajaran dari sisi kognitif, tetapi juga membantu anak menghayati nilai-nilai spiritual melalui pengalaman emosional yang mereka rasakan saat mendengarkan kisah tersebut (Hayati, 2020).

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini akan menitikberatkan pada Peran Metode Cerita Islami dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai religius pada anak usia dini di KB AL FALAH. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: pertama, menggambarkan bagaimana metode cerita Islami diterapkan dalam kegiatan pembelajaran; kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaan cerita Islami dalam proses belajar; dan ketiga, mengevaluasi pengaruh metode cerita Islami terhadap pengembangan nilai-nilai religius dan moral pada anak usia dini.

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa pembentukan karakter dan nilai religius pada anak usia dini membutuhkan pembiasaan, teladan, dan latihan yang konsisten. Anak perlu diajarkan sikap baik, jujur, rajin, dan peduli lingkungan, karena perubahan perilaku tidak terjadi secara spontan. Pendidikan usia dini sebaiknya menekankan ajaran agama sebagai pedoman hidup, menanamkan ketakwaan, toleransi, kerukunan, dan kepribadian sehat, sehingga anak mampu menghadapi pengaruh negatif lingkungan dan menginternalisasi perilaku sesuai norma moral dan ajaran agama. Dalam konteks ini, penggunaan cerita Islami di KB AL FALAH diharapkan menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius dan moral secara menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul "*Peran Metode Cerita Islami dalam Pengembangan Nilai-Nilai Religius Anak Usia Dini di KB AL FALAH*", dengan tujuan memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran yang efektif serta masukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai peran metode cerita Islami dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada anak usia dini di KB Al Falah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan, dampak, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan metode cerita Islami. Penelitian dilakukan secara naturalistik, yaitu dengan mengamati kondisi yang berlangsung secara alami tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di KB Al Falah yang beralamat di Jalan Munthe, Teluk Lingga, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Waktu penelitian berlangsung mulai tanggal 7 Oktober 2025 hingga 30 Januari 2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode cerita Islami. Adapun objek penelitian adalah peran metode cerita Islami terhadap pengembangan nilai-nilai religius anak usia dini.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Data ini mencakup informasi mengenai pelaksanaan kegiatan bercerita Islami, respons anak selama kegiatan berlangsung, serta pandangan guru dan kepala sekolah mengenai efektivitas metode tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah, buku, jurnal ilmiah, serta sumber lain yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga diperoleh temuan yang valid dan mampu menggambarkan secara jelas peran metode cerita Islami dalam mengembangkan nilai-nilai religius anak usia dini di KB Al Falah.

3. Hasil dan Diskusi

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

KB AL FALAH merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang berlokasi di Jl. Munthe, Tlk. Lingga, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Lembaga ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan anak usia dini yang tidak hanya berfokus pada perkembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai religius sejak dini. KB AL FALAH memiliki visi membentuk generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah mengintegrasikan pembelajaran berbasis cerita Islami, pembiasaan ibadah, doa bersama, dan penanaman akhlak dalam kegiatan sehari-hari.

Struktur organisasi KB AL FALAH terdiri atas Kepala Sekolah, Tata Usaha, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Kelas, serta petugas kebersihan yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kelancaran proses pendidikan. Peserta didik di KB AL FALAH umumnya berusia 2–5 tahun dengan karakteristik perkembangan bahasa, imajinasi, dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga metode cerita Islami sangat sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tenaga pendidik di KB AL FALAH merupakan guru PAUD yang memiliki kompetensi dalam pendidikan anak usia dini dan pemahaman dasar pendidikan agama Islam. Mereka berperan sebagai pendidik sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada anak.

Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas yang ramah anak, area bermain, taman bermain, masjid, serta berbagai media pembelajaran seperti buku cerita Islami bergambar, boneka tokoh, papan flanel, dan alat peraga lainnya. Sarana tersebut mendukung pelaksanaan metode cerita Islami secara efektif. Selain itu, kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin melalui pembiasaan salam, doa harian, hafalan surah pendek, Asmaul Husna, hadis pendek, serta praktik ibadah. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan membentuk karakter religius, sikap sopan santun, kejujuran, dan kebiasaan beribadah pada anak sejak usia dini.

b. Deskripsi Data Penelitian

1) Peran Metode Cerita Islami terhadap Pengembangan Nilai Religius Anak Usia Dini di KB AL FALAH

Metode cerita Islami digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini. Menurut Bunda Roina, M.Pd selaku kepala sekolah, cerita Islami efektif karena anak pada usia dini masih berada pada tahap meniru sehingga mudah mengingat dan mempraktikkan nilai yang disampaikan melalui cerita. Nilai yang dikenalkan meliputi keimanan, doa, kejujuran, kesabaran, dan sikap berbagi.

Kebijakan sekolah dalam penerapan cerita Islami berorientasi pada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menjadi teladan bagi anak. Selain itu, sekolah melibatkan orang tua agar terdapat kesinambungan pendidikan antara sekolah dan rumah.

Pelaksanaan cerita Islami dilakukan secara fleksibel, umumnya pada momen tertentu seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Ramadan, Tahun Baru Islam, dan Iduladha. Penyampaian cerita dilakukan dengan bahasa sederhana, ekspresi, intonasi, gerakan, serta didukung media seperti buku cerita bergambar, boneka, kartu tokoh, dan video animasi Islami agar lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

2) Dampak Cerita Islami terhadap Perilaku Religius Anak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa cerita Islami membantu anak memahami nilai-nilai dasar agama, seperti mengenal Allah, membiasakan doa, serta memahami adab terhadap guru dan orang tua. Selain meningkatkan

pemahaman, cerita Islami juga berdampak pada perilaku anak, seperti lebih jujur, sabar, suka berbagi, mengucapkan salam, dan berdoa sebelum maupun sesudah kegiatan.

Perubahan perilaku tersebut tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga di rumah. Orang tua menyampaikan bahwa anak sering menceritakan kembali kisah Islami yang diperoleh di sekolah dan meniru perilaku tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti kegiatan cerita Islami.

3) Tantangan Guru dalam Menggunakan Cerita Islami

Kendala yang dihadapi guru meliputi perbedaan latar belakang anak, keterbatasan media pembelajaran, serta kemampuan konsentrasi anak yang masih rendah. Untuk mengatasinya, guru menggunakan variasi suara, interaksi aktif, pertanyaan sederhana, lagu, gerakan, serta media yang menarik agar anak tetap fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah memaparkan data tentang peran cerita Islami dalam mengembangkan nilai-nilai religiusitas pada anak usia dini di KB AL FALAH. Dalam penelitian ini ditemukan tiga pokok pembahasan yang berkaitan dengan penerapan metode cerita Islami dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu : 1) Bagaimana Peran Metode Cerita Islami dalam mengembangkan nilai-nilai religiusitas pada anak usia dini di KB AL FALAH, 2) Bagaimana dampak cerita Islami terhadap perilaku religius anak usia dini di KB AL FALAH, dan 3) Bagaimana tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan cerita Islami untuk membangun nilai-nilai religiusitas pada anak usia dini di KB AL FALAH

1) Peran Metode Cerita Islami dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada anak usia dini di KB AL FALAH

a) Metode cerita Islami

Metode cerita islami merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui kisah-kisah yang mengandung pesan moral dan keagamaan. Cerita Islami biasanya berisi kisah para nabi, sahabat, maupun tokoh-tokoh teladan dalam islam yang disampaikan dengan Bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Metode ini sangat efektif digunakan pada anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik anak yang menyukai cerita, imajinasi, dan tokoh-tokoh menarik, melalui cerita, anak dapat memahami nilai-nilai religius seperti kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, serta kebiasaan beribadah secara lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu, cerita Islami juga mampu membangun kedekatan emosional anak terhadap nilai-nilai keagamaan yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Adjeng, S.Pd selaku guru kelas KB AL FALAH, pelaksanaan cerita Islami dilakukan dengan cara yang menarik dan interaktif. Dalam pelaksanaan metode cerita Islami, guru tidak hanya menyampaikan cerita secara verbal, tetapi juga menggunakan ekspresi, intonasi suara, serta gerakan tubuh untuk membantu anak memahami isi cerita. Hal ini bertujuan agar anak lebih tertarik, fokus, dan mudah menangkap pesan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Al-Amyan dan Darmawan (2025) yang menunjukkan bahwa metode bercerita efektif dalam membentuk karakter religius anak usia dini, melalui penyampaian nilai-nilai moral secara menarik dan bermakna (Al-amyant et al., 2025).

Selain itu, guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku cerita bergambar, boneka tangan, kartu tokoh, serta video animasi Islami untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian anak selama kegiatan bercerita berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah KB AL FALAH Bunda Roina Barokatin, M.Pd beliau menyampaikan bahwa metode cerita Islami memiliki peran penting dalam menanamkan nilai religius pada anak sejak usia dini. Cerita Islami tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa, mengucapkan salam, serta bersikap sopan santun. Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa metode cerita Islami memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di KB AL FALAH. Cerita Islami tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius anak.

Jika dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional (2-7 tahun), yaitu tahap di mana anak mulai berpikir secara simbolik tetapi belum mampu memahami konsep abstrak secara logis. Oleh karena itu, penggunaan cerita Islami sangat sesuai karena mampu menyampaikan konsep abstrak seperti nilai religius dalam bentuk yang lebih konkret melalui tokoh dan alur cerita. Selain itu, dalam teori Piaget juga dijelaskan bahwa proses belajar anak melibatkan asimilasi dan akomodasi. Dalam hal ini, anak mengasimilasi nilai-nilai religius yang diperoleh dari cerita ke dalam pemahaman yang telah dimiliki, kemudian mengkomodasikannya dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil teori dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode cerita Islami memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai religius anak usia dini di KB AL FALAH, cerita Islami mampu menjadi media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

b) Peran Metode Cerita Islami dalam pembentukan nilai religius

Peran Metode Cerita Islami dalam pembentukan nilai religius anak usia dini di KB AL FALAH dapat dilihat dari bagaimana anak mulai mengenal konsep keagamaan serta membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, anak mulai mengenal Allah sebagai pencipta, memahami pentingnya berdoa, serta mulai terbiasa mengucapkan salam dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, anak juga mulai menunjukkan sikap-sikap positif seperti jujur, sabar, dan mau berbagi dengan teman. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini dan Maryanto (2023) yang menyatakan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan nilai-nilai agama anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan berulang (Anggraini et al., n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa cerita Islami memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai religius anak usia dini. Nilai-nilai yang disampaikan melalui cerita mampu tertanam dalam diri anak dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cerita Islami memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai religius anak usia dini di KB AL FALAH, baik dalam aspek pemahaman maupun pembiasaan perilaku.



Gambar 1. Kegiatan Guru menyampaikan cerita Islami

2) Dampak cerita Islami terhadap perilaku religius anak usia dini di KB AL FALAH

Dampak dari penerapan cerita Islami dalam pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai religius. Cerita Islami tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak, tetapi juga mampu membentuk sikap dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan anak usia dini, perilaku religius mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, dampak cerita Islami terhadap perilaku religius anak dapat dilihat melalui beberapa aspek sebagai berikut :

- a) Menumbuhkan pemahaman nilai-nilai keagamaan pada anak, Anak mulai mengenal Allah sebagai pencipta, memahami pentingnya berdoa sebelum melakukan kegiatan serta mengetahui bagaimana bersikap kepada guru, orang tua, dan teman sebaya. Melalui cerita yang disampaikan dengan Bahasa sederhana dan menarik, serta didukung dengan alur yang mudah dipahami membantu anak membayangkan situasi nyata melalui tokoh dan peristiwa dalam cerita, sehingga nilai yang disampaikan menjadi lebih konkret dan dekat dengan kehidupan anak. Cerita Islami juga membantu anak dalam mengaitkan antara pengalaman yang mereka miliki dengan nilai-nilai baru yang diperoleh dari cerita. Proses ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai keagamaan pada anak berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Cholimah (2023) yang menyatakan bahwa penanaman nilai agama dan moral dapat dilakukan melalui pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan anak (Anwar et al., 2023). Metode cerita efektif dalam menanamkan nilai agama karena mampu menyampaikan pesan moral secara sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia dini.
- b) Membentuk sikap dan akhlak positif pada anak usia dini. Melalui cerita yang disampaikan, anak dikenalkan dengan berbagai perilaku baik yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, serta sikap tolong-menolong. Tokoh-tokoh tersebut menjadi contoh konkret yang mudah dipahami oleh anak, sehingga nilai-nilai moral yang terkandung di dalam cerita dapat diterima dengan lebih baik. Dalam proses pembelajaran, anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga memperhatikan bagaimana tokoh dalam cerita bersikap dan bertindak. Hal ini mendorong anak untuk meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Mujib (2023) yang menyatakan bahwa storytelling melalui kisah nabi mampu menanamkan nilai akhlak melalui proses peneladanan (Maghfiroh, 2024). Proses ini menunjukkan bahwa cerita Islami tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter anak melalui pengalaman belajar yang bermakna dan berulang. Implementasi kegiatan cerita Islami secara konsisten mampu menumbuhkan sikap sopan santun, kemampuan mengendalikan emosi, sikap berbagi, serta kejujuran dan tanggung jawab pada anak, sehingga nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menumbuhkan identitas keagamaan anak usia dini, identitas keagamaan ini berkaitan dengan kesadaran anak dalam mengenali dirinya sebagai seorang muslim yang memiliki nilai, keyakinan, dan kebiasaan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bercerita yang dilakukan secara berulang, anak mulai memahami bahwa ajaran yang disampaikan bukan hanya sekedar cerita, tetapi merupakan bagian dari kehidupan yang perlu dijalani. Hal ini sejalan dengan penelitian Aumar dan Jatmikowati (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan nilai religius mampu membentuk identitas keagamaan anak sejak dini (Aumar, Jatmikowati, & Rachman, 2023). Proses ini juga didukung oleh lingkungan pembelajaran yang Islami serta peran guru dalam memberikan keteladanan secara langsung kepada anak. Melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara berulang, anak mulai memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan identitas keagamaan pada anak tidak hanya diperoleh dari pengetahuan, tetapi juga dari pembiasaan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam pada anak usia dini berperan penting dalam meletakkan dasar perkembangan moral, spiritual, dan karakter, yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran serta keteladanan dalam lingkungan Islami sehingga anak mampu memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama sesuai tahap perkembangannya.
- d) Memperkuat kemampuan Bahasa dan literasi religius anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita, anak mulai mengenal berbagai kosakata yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, seperti doa, salam, serta ungkapan-ungkapan Islami lainnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan kosakata ini tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga dipahami melalui konteks cerita yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, anak tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi saeaba dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Selain itu, penggunaan cerita Islami juga mendukung perkembangan kesadaran linguistik anak, di mana anak mulai mampu mengenali, memahami, dan mengaitkan kosakata dengan makna yang lebih luas. Anak tidak hanya mengetahui kata-kata religius, tetapi juga memahami nilai moral yang terkandung di dalamnya melalui cerita yang disampaikan. Integrasi literasi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa anak mampu mengembangkan kemampuan Bahasa sekaligus memahami makna religius dari kosakata yang dipelajari, sehingga berdampak pada pemahaman nilai moral anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyono dan Herniawati (2024) yang menyatakan bahwa storytelling efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak melalui pengenalan kosakata secara kontekstual (Mulyono et al., 2024).

Dari hasil wawancara dengan Bunda Roina Barokatin, M.Pd selaku kepala sekolah terkait dampak cerita Islami terhadap perilaku religius anak usia dini di KB AL FALAH. Pada deskripsi data telah dipaparkan bahwa melalui kegiatan bercerita, anak tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. seperti berdoa sebelum kegiatan, mengucapkan salam, serta menunjukkan sikap sopan dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional yang cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar. Dalam hal ini, cerita Islami menjadi media yang efektif karena mampu menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh anak. Proses ini memungkinkan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Berdasarkan teori dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa cerita Islami memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan religius anak usia dini di KB AL FALAH. Dampak tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang terlihat dari perubahan pemahaman, sikap, serta kebiasaan anak ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.

3) Tantangan yang dihadapi guru dalam menggunakan cerita Islami untuk membangun nilai-nilai religiusitas pada anak usia dini di KB AL FALAH

Dalam pelaksanaan metode cerita Islami sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius pada anak usia dini, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Tantangan ini perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan bercerita dalam membentuk perilaku religius anak. Adapun tantangan tersebut meliputi:

- a) Perbedaan karakter dan latar belakang anak, setiap anak memiliki karakter, kemampuan, serta latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga Tingkat pemahaman terhadap cerita Islami tidak sama. Hal ini menuntut guru untuk menyesuaikan metode penyampaian agar dapat diterima oleh seluruh anak.
- b) Anak mudah bosan dan kurang fokus, anak usia dini memiliki rentang perhatian yang relatif pendek, sehingga mudah merasa bosan Ketika kegiatan berlangsung terlalu lama atau kurang menarik. kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga konsentrasi anak selama kegiatan bercerita. Konsentrasi merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada proses pembelajaran, yang sangat penting karena menjadi dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Agustina, 2024).
- c) Keterbatasan media pembelajaran, media yang digunakan dalam kegiatan bercerita masih terbatas. Media yang kurang menarik atau yang tidak sesuai dapat membantu anak cepat bosan dan kurang fokus saat kegiatan berlangsung. Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting karena ketidaktepatan penggunaan media dapat menurunkan semangat belajar siswa serta mempengaruhi kualitas pembelajaran (Deviana & Azizah, 2025).
- d) Kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif, suasana kelas yang kurang tertib atau adanya gangguan dari luar dapat mempengaruhi jalannya kegiatan bercerita. Hal ini menyebabkan anak kurang fokus dan pesan moral dalam cerita tidak tersampaikan secara maksimal.
- e) Kurangnya dukungan dari orang tua di rumah, tidak semua orang tua melanjutkan pembiasaan nilai-nilai religius yang telah diajarkan di sekolah. Hal ini menyebabkan proses internalisasi nilai pada anak menjadi kurang optimal karena tidak adanya kesinambungan antara lingkungan sekolah dan rumah, padahal pembentukan karakter dan nilai keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh peran keluarga sebagai lingkungan pertama dalam Pendidikan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam memberikan Pendidikan, termasuk Pendidikan agama, sejak usia dini sebagai dasar perkembangan moral dan spiritual anak (Erzad, 2018).
- f) Keterbatasan waktu pembelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru harus membagi waktu dan berbagi kegiatan lain, sehingga penyampaian cerita Islami belum dapat dilakukan secara maksimal.

Dari hasil wawancara dengan Bunda Roina Barokatin, M.Pd, diketahui bahwa penerapan metode cerita Islami terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Tantangan tersebut tidak hanya

berasal dari kondisi anak, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sarana pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan cerita Islami tidak selalu berjalan secara ideal, melainkan membutuhkan penyesuaian dan dukungan dari berbagai pihak.

Berdasarkan hasil teori dan hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan metode cerita Islami berkaitan erat dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Menurut teori kognitif Jean Piaget, anak berada tahap praoperasional yang ditandai dengan kemampuan berfikir konkret, imajinatif, serta memiliki rentang perhatian yang terbatas. Hal ini menyebabkan anak mudah merasa bosan dan sulit mempertahankan fokus apabila kegiatan pembelajaran tidak disajikan secara menarik dan interaktif. Selain itu, pada tahap ini anak cenderung belajar melalui peniruan terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga perbedaan latar belakang keluarga serta kurangnya dukungan dari orang tua di rumah turut mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai religius. Dengan demikian, keterbatasan media pembelajaran dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung menjadi faktor yang semakin memperkuat tantangan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode, strategi, serta media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Yudha dan Hendrica (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap metode storytelling serta penggunaan media menjadi hambatan dalam pembelajaran di PAUD (Yudha & Hendrica, 2023).

Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memperkuat pembiasaan nilai religius di rumah. Dengan demikian, upaya yang dilakukan guru dan sekolah menunjukkan adanya strategi adaptif dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran.

d. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Kendala tersebut bukan merupakan unsur kesengajaan, melainkan keterbatasan yang dimiliki peneliti. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Keterbatasan Kemampuan dan Waktu

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki peneliti nilai yang terkandung dalam cerita, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Baik dari segi kemampuan, pengetahuan, maupun waktu penelitian. Keterbatasan waktu menyebabkan peneliti belum dapat mengamati secara mendalam perkembangan perilaku religius anak dalam jangka Panjang. Selain itu, keterbatasan kemampuan menganalisis data juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta arahan dari dosen pembimbing.

2) Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu Lembaga di KB AL FALAH, sehingga hasil yang diperoleh lebih berfokus pada kondisi dan situasi yang ada di Lembaga tersebut. Setiap Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi lingkungan, guru, maupun peserta didik, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya menggambarkan kondisi di tempat lain. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks tempat penelitian dilakukan.

4. Kesimpulan

Cerita islami memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai religius anak usia dini. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat memahami nilai-nilai keagamaan seperti keimanan, ibadah, dan akhlak secara lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu, metode cerita islami juga membantu anak dalam mengenal Allah, membiasakan berdoa, serta menanamkan sikap positif seperti jujur, sabar, dan tolong menolong. Dengan demikian, cerita islami tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius anak. Penerapan cerita islami memberikan dampak positif terhadap perkembangan religius anak usia dini. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman anak terhadap nilai keagamaan, terbentuknya sikap dan akhlak yang baik, tumbuhnya identitas keagamaan, serta berkembangnya kemampuan Bahasa dan literasi religius anak. Anak tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mulai

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa, mengucapkan salam, serta bersikap sopan dan peduli terhadap lingkungan. Dalam penerapan cerita islami, guru menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan karakter dan kemampuan anak, keterbatasan perhatian anak, keterbatasan media pembelajaran, kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif, serta kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan bercerita secara maksimal. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan cerita islami sangat bergantung pada kreativitas guru dalam menyampaikan materi serta dukungan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.

Referensi

1. AbdulRahman, Fahri. "PENGUNAAN METODE CERITA ISLAMI DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS 7 SMP N 1 SINONSAYANG," 2024.
2. Agustina, Farly. "STRATEGI GURU DALAM MENSTIMULUS KONSENTRASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL AFTHAL 1 CURUP." *Skripsi Ilmu Tarbiyah* h.90 (2024).
3. Al-amyah, Sadam Hidayatullah, Dadan Darmawan, Herlina Siregar, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. "PENERAPAN METODE BERCERITA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI DI PAUD 17 RAMADHAN, KOTA TANGERANG." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 5, no. November 2025 (n.d.): 2680–2700. <https://ejournal.yasin-alsys.org/masaliq/article/view/7579/5660>.
4. Anggraini, Denok Dwi, M Pd, Editor Reni Oktaviani, and M Pd. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, 2022.
5. Ardiansari, Bina Fitriah, and Dimyati Dimyati. "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 420–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>.
6. Aumar, Suyanee, Tri Endang Jatmikowati, and Angraeny Umedia Rachman. "Pendidikan Nilai Karakter Religiositas Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.31>.
7. Ayuni, Siti, Alfah Hadi, and Neli Aprianti. "Metode Bercerita Sebagai Penanaman Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal El-Audi* 2, no. 2 (2024): 167–84. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v2i2.32>.
8. Azizah, Rafika Nur. "Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H / 2018 M," 2018.
9. Bahiyah, Umamatul, and Septi Gumindari. *Metode Penelitian. General and Specific Research*. Vol. 4, 2024.
10. Busroli, Ahmad. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4, no. 2 (2019): 236–51. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5583>.
11. Chairunnisa, and Aminda Tri Handayani. "Upaya Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Metode Permainan Cerita Islami Di Tk Nurul Darfah Kecamatan Medan Amplas Tahun Ajaran 2021-2022." *Umm Al-Washliyah* 6 (2022): 12888–94.
12. Deviana, Frisca, and Nur Azizah. "Media Animasi Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa SD Melalui Cerita Lokal Indonesia" 13, no. 9 (2025): 2293–2306.
13. Ega Sopiullah, Muhamad, Ahmad Sarbini, Rohmanur Aziz, Gunung Djati, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Gunung Djati, and Jurusan Manajemen Haji dan Umroh. "Peran BUMDes Wibawa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Desa Tangkil." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 9, no. 2 (2024): 123–40.
14. Erzad, Azizah Maulina. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga." *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6 (2018): 428.
15. et al, Ajeng Rahayu Tresna dewi. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04, no. 1 (2020): 181–90.
16. et al, Dedi susanto. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.
17. et al, Kholilullah. "PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020).
18. et al, Nono Mulyono. "Bedtime Storytelling: A Method to Enhance Early Childhoods' Language Development." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 11, no. 3 (2024): 402–10. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i3.68552>.
19. et al, Nur Amalia Olby Anwar. "Strategi Penanaman Nilai Agama Dan Moral Di PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 6493–6504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>.
20. et al, Nur Aziza Anggriani. "Penerapan Metode Berdongeng Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini Di PAUD Aisyah Desa Pajar Tinggi Kecamatan Pajar Bulan," n.d. <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/2835/2207>.
21. et al, Pratitis Dyah Ratih susetya. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 8 (2022): 98–108.
22. Faila Sufa et al, Feri. "OPTIMALISASI PERAN ORANGTUA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PAUD" II, no. November (2018).
23. Faizah, Maryam, Putri Nur Faizah, and Khulsum Ulfa. "Papan Flanel Berbasis Cerita Islami Sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah," no. September (2022): 479–92.
24. Farwati, Wiwik Wida, Rosidah Alawiyah, Ridha Nurul Hayati, Arie Cahyani, and Memy Wardani Elthia. "Pembelajaran Pendidikan Agama Untuk Anak TK Melalui Media Pembelajaran Cerita Naratif." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS* 2, no. 1 (2024): 132–38. <https://doi.org/10.71094/jppmi.v2i1.87>.
25. Fauziah, Putri Ni'mah. "IMPLEMENTASI METODE CERITA DALAM MENANAMKAN MORAL KEAGAMAAN DI TK-B DARUL FIKRI SEMANAN KALIDERES JAKARTA BARAT," 2021.
26. Hanifah Muthia Nabihasnah, Marsya Alhayyu, and Gusmaneli Gusmaneli. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Storytelling Untuk Membentuk Akhlak Mulia Anak Usia Dini." *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 197–212. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.793>.
27. Hanum, Latifah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Melalui Metode Bercerita Di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i1.87>.
28. Haris, Elya M. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Raudhatul Athfal (RA) Taqwa Kota Sawahlunto," 2023.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10623>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

29. Harjanty, Rokyal, and Samsul Mujtahidin. "Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini." *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 271–86. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>.
30. Haryono, Eko. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 2023, 4.
31. "Hasil Wawancara Dengan Bunda Adjeng S.Pd, Tanggal 21 Januari 2026," n.d.
32. "Hasil Wawancara Dengan Bunda Roina Barokatin, M.Pd , Tanggal 14 Januari 2026," n.d.
33. Hayati, Nur Aninda Agustin. "Menanamkan Nilai Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Para Nabi." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 5, no. 1 (2020): 90–96. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>.
34. Helandri, Joni, and Faizin. "The Use of Islamic Stories as a Moral Education Media for Early Childhood." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 91–99. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.649>.
35. Hermawan, Iwan, and Nurwadjah Ahmad. "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 2 (2020): 141–52. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>.
36. Krisnawati, Sintia, and Rohita. "Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada" 2, no. 2 (2020).
37. L.Hasyim, Sukarno. "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh : Sukarno L. Hasyim 1," 2018, 69–77.
38. Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Candi Kuning 2 Bedugul Bali." *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 2, no. 2 (2024): 156–72. <https://doi.org/10.61815/waladi.v2i2.522>.
39. Latipah et al, Eva. "Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," n.d.
40. Luqyana Lutfi Hana, Qoni Lathifatul Hidayah, M. Imamul Muttaqin. "Analisis Penanaman Nilai Ikhlas , Taat , Khauf , Dan Taubat." *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)* 2, no. 4 (2024): 26–39.
41. Maghfiroh, Ana Lailatul. "Penanaman Morality Goodness Pada Anak Melalui Metode Mendongeng Kisah Nabi Muhammad Saw" 2, no. 1 (2024): 48–55. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/paud/article/view/97>.
42. Misminarti, Eka. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di MIN Beji Pasuruan." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2020): 53–66. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2164>.
43. Mujahida. "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 1 Desa Sausu Kabupaten Parigi Moutong," 2020.
44. Muttaqin, Muhammad 'Azam, and Rita Kencana. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini." *Proceedings of The 3rd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2018): 365–74.
45. Naimah, Konik. "MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAMI MELALUI CERITA DONGENG PADA ANAK USIA DINI Konik." *Jurnal Studi Agama Islam* 13, no. 1 (2025): 22–36.
46. Novitasari, Yesi. "Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini "" 2, no. 1 (n.d.): 82–90.
47. Nur Ramadhani, Rahmadiyah. "Penanaman Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Agama Islam Dengan Metode Bercerita Di SD Negeri Karangwuni Catur Tunggal Depok Sleman Tahun Ajaran 2022/2023," 2023.
48. Ramdhani, Sandy, Nur Adiyah Yuliasri, Siti Diana Sari, and Siti Hasriah. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.
49. Setiawati, Nanik, Darma Putra, and Zukhairina Zukhairina. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun." *Al-Miskawiah: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>.
50. Sinaga, Devi Yusnila, Sukron Habibih Hasibuan, and Eji Habibah Sembiring. "Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Keagamaan." *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 2022, 1–16.
51. Suprihatin, Susi. "Implementasi Nilai Religius Dalam Kegiatan Pembelajaran Ppkn Dan Ekstrakurikuler Di Sma Nasima Kota Semarang," 2017, 1–120.
52. Supuwiningih, Ni Nyoman. *Metodologi Penelitian Modern*. CV. Global Aksara Pers, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=zfuVEQAAQBAJ>.
53. Susanti, Elvi, T K Kartini, and Panorama Bengkulu. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Penanaman Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak," no. 4 (2023): 100–106.
54. Susilawati, Erni. "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2017): 35–53. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>.
55. Triana, Rumba. "Internalisasi Jihad Dalam Pendidikan Karater." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 101. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.208>.
56. Umam, Aguswan Kh., Revina Rizqiyani Aneka, and Edo Dwi Cahyo. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 2021.
57. Yaasin, A, E R N Hakim, and G Gusmaneli. "Penanaman Nilai Agama Dan Spiritual Terhadap Anak Pendidikan Dasar." ... *Sosial Dan Konseling* 2, no. 3 (2024): 943–49.
58. Yudha, Rivo Panji, and Mega Hendrica. "Tinjauan Literatur Efektivitas Penerapan Digital Story Telling Di PAUD Pada Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Di Indonesia." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 9930–33. <https://doi.org/10.54371/jljp.v6i12.2513>.
59. Yusuf, Rini Novianti, Neng Siti Tazkia Aulia Al Khoeri, Gisna Sarlita Herdiyanti, and Eneng Deska Nuraeni. "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Plamboyon Edu (JPE)* 1, no. 1 (2023): 37–44.
60. Zahra, Syarifah, and Nurhayati Djamas. "Penerapan Kebijakan Kurikulum Paud Dalam Pembelajaran Nilai Agama Moral." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2 (2021): 106. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.573>.